

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survey eksplanatori. Metode survey eksplanatori adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

1.2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), latar belakang sosial ekonomi keluarga (X_1) dan *self-efficacy* (X_2). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent variable*), sementara latar belakang sosial ekonomi keluarga dan *self-efficacy* merupakan variabel bebas (*independent variable*). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-kota Bandung wilayah utara.

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008, hlm. 90). Berdasarkan pada definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Negeri se-kota Bandung yang berada pada wilayah Utara. Populasi berjumlah 6 SMA Negeri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1.
Populasi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Se-Kota Bandung Wilayah Utara

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 1 Bandung	79
2.	SMAN 3 Bandung	13
3.	SMAN 5 Bandung	58
4.	SMAN 14 Bandung	121
5.	SMAN 19 Bandung	72
6.	SMAN 20 Bandung	66
Jumlah		409

Sumber :Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)

1.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat					
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam	Hasil belajar siswa dilihat dari nilai UKK pada mata pelajaran ekonomi.	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai UKK siswa kelas XI	Siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.	Interval

Pipit Rahmawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
	melihat, menganalisis, dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja; dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar mendapatkan penilaian (Syaodih, 2009, hlm.179).		IIS pada mata pelajaran ekonomi.		
Variabel Bebas					
Latar belakang sosial ekonomi keluarga (X1)	Status sosioekonomi adalah kelompok orang berdasarkan karakteristik ekonomi, individual, dan pekerjaannya (J.W.santrock, 2010).	Latar belakang sosial ekonomi keluarga (X1)	Latar belakang sosial ekonomi keluarga dilihat dari aspek : <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidikan orang tua ✓ Penghasilan orang tua 	Untuk mengukur latar belakang sosial ekonomi keluarga maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. Pendapatan orang tua dalam satu bulan, meliputi: a. > Rp 6.500.000 b. > Rp 5.000.000 - Rp 6.500.000 c. > Rp 3.500.000 - Rp 5.000.000 d. ≤ Rp 2.000.000 2. Pendidikan formal tertinggi ayah, meliputi: a. Perguruan	

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
				<ul style="list-style-type: none"> Tinggi b. Diploma c. SMA/Sederajat d. SMP/Sederajat e. SD/ sederajat f. Tidak Tamat SD 3. Pendidikan formal tertinggi ibu, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Perguruan Tinggi b. Diploma c. SMA/Sederajat d. SMP/Sederajat e. SD/ sederajat f. Tidak Tamat SD 	
<i>Self-efficacy (X2)</i>	<p><i>Self-efficacy</i> merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku atau mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2008, hlm. 20).</p>	<p>Dimensi dari <i>self-efficacy</i> yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Level</i> 2. <i>Generality</i> 3. <i>Strength</i> 	<p>Jumlah skor <i>Self-efficacy</i> dengan skala likert, dilihat dari aspek <i>level, generality, dan strength</i>.</p>	<p>Untuk mengukur <i>self-efficacy</i> maka indikator yang digunakan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Level</i>, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan, pengaturan diri terhadap tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memenuhi tuntutan siswa. b. Keyakinan serta usaha untuk dapat mengatasi tugas-tugas yang memiliki derajat kesulitan tinggi. 2. <i>Generality</i>, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Keyakinan diri atas kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai tugas atau aktivitas. b. Menampilkan keyakinan atas kemampuan diri dalam situasi-situasi sosial. 3. <i>Strength</i>, meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Keyakinan bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan atau 	Ordinal

Pipit Rahmawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				tuntutan –tuntutan yang harus dicapai.	
				b. Tingkat ketahanan diri dalam usaha-usaha atau tindakan-tindakan yang dilakukan.	

1.4.Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket (skala sikap) yang diperoleh langsung dari siswa/siswi kelas XI IIS SMA Negeri Se-kota Bandung wilayah utara yang menjadi responden. Penelitian ini tentang latar belakang sosial ekonomi keluarga, *self-efficacy*, serta data paper berupa sajian angka-angka hasil belajar siswa/siswi kelas XI IIS SMA Negeri se-Kota Bandung wilayah utara pada mata pelajaran ekonomi.

1.5.Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumen yaitu berupa nilai UKK siswa kelas XI IIS SMA Negeri Se-Kota Bandung wilayah utara yang diberikan oleh guru bidang studi.
2. Angket yaitu berupa penyebaran seperangkat pertanyaan/pernyataan kepada responden penelitian mengenai latar belakang sosial ekonomi keluarga dan *self-efficacy*.

1.6.Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 119) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2013, hlm. 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.

Pipit Rahmawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

1.7. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen diuji menggunakan skala likert. Menurut Riduwan dan Akdon (2013, hlm. 16) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau pertanyaan sikap diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Netral	3	Netral	3
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5

Riduwan & Akdon (2013, hlm. 16)

1.8. Uji Instrumen Penelitian

Selanjutnya agar hasil instrument tidak diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrument yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga (X_1) dan *self-efficacy* (X_2). Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4
Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Latar belakang sosial ekonomi keluarga (X_1)	7
2	<i>Self Efficacy</i> (X_2)	15
Jumlah		22

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

1.8.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm. 231})$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item

Y = skor total item instrument

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$ = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{xy} > r_{0,05}$ maka valid, dan jika $r_{xy} < r_{0,05}$ maka tidak valid”

Dalam penelitian ini, pengujian validitas diperoleh dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010. Berikut adalah hasil pengujian validitas tiap butir item pernyataan pada angket yang terdiri dari dua variabel penelitian.

Tabel 3. 5
Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian

No.Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.7209	0.2732	Valid
2	0.5402	0.2732	Valid
3	0.7234	0.2732	Valid
4	0.6103	0.2732	Valid
5	0.5015	0.2732	Valid
6	0.4799	0.2732	Valid
7	0.4840	0.2732	Valid
8	0.6933	0.2732	Valid
9	0.6921	0.2732	Valid
10	0.5700	0.2732	Valid
11	0.5354	0.2732	Valid
12	0.6627	0.2732	Valid
13	0.7499	0.2732	Valid
14	0.5434	0.2732	Valid
15	0.3566	0.2732	Valid
16	0.7153	0.2732	Valid
17	0.3834	0.2732	Valid
18	0.5477	0.2732	Valid
19	0.6368	0.2732	Valid
20	0.5082	0.2732	Valid
21	0.4570	0.2732	Valid
22	0.3166	0.2732	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Penelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat diketahui bahwa seluruh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%, maka dapat diambil kesimpulan seluruh item

pernyataan untuk semua variabel penelitian dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen.

1.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2013, hlm. 224})$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Selanjutnya dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(N-2)$ dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka reliabel, dan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel”

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010 dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Total Varian Item	Total Item	reliabilitas	Keterangan
Latar belakang sosial ekonomi keluarga (X_1)	3.8955	9.0465	0.6263	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X_2)	10.4159	49.2739	0.8449	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Penelitian (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui nilai reliabilitas lebih dari nilai r tabel dengan α 0,05 artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

1.9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan oleh penulis yaitu data interval dan ordinal. Adapun yang termasuk data interval yaitu hasil belajar (Y), sedangkan data ordinal dalam penelitian ini adalah latar belakang sosial ekonomi keluarga (X_1) dan *self-efficacy* (X_2). Berhubung data harus sama, yaitu berbentuk data interval, maka data ordinal harus diubah terlebih dahulu ke dalam data interval dengan teknik *MSI (Method Of Successive Interval)* dengan berbantuan Microsoft Excel. Adapun langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval (Riduwan & Akdon, 2013, hlm. 30) yaitu sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
2. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom sektor.
5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$
8. Tentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + I NS_{min} I]$.

Setelah data ordinal ditransformasikan menjadi data interval, maka selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan regresi linier berganda, yaitu analisis regresi linier yang memiliki lebih dari satu variabel bebas (Rohmana,

2013, hlm.59). Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk melihat pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer *SPSS 20 for Windows*.

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model Persamaan Regresi Linier Ganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi X_1

b_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = Latar belakang sosial ekonomi keluarga

X_2 = *Self-efficacy*

e = *Standard error*

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *SPSS 20.0 for windows* untuk pengujian normalitas. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan melalui grafik P-Plot atau dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 20,00 for Windows*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05, begitupun sebaliknya.

3.8.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier dalam model regresi atau menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna antarvariabel independen (Rohmana, 2010, hlm.140). istilah ini diciptakan oleh Ragner Fish. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, dapat dilihat dengan cara sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan jika nilai koefisiennya rendah, maka tidak ada multikolinieritas dan begitupun

Pipit Rahmawati, 2017

PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN SELF-EFFICACY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebaliknya jika nilai koefisiennya tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga ada multikolinieritas. Oleh karena itu, variabel tersebut dapat dikatakan multikolinieritas apabila nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi yaitu nilai $R^2 > 0,8$.

- b. *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu apabila $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dan berlaku sebaliknya jika $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan satu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik yaitu bahwa kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama. Apabila variannya tidak sama, maka terdapat masalah heterokedastisitas (Rohmana, 2010, hlm.158). Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas, maka salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui metode Glejser. Ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata signifikan ($\text{sig} < 0,05$) secara statistik, maka model tersebut terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila melalui pengujian hipotesis lewat uji-t terhadap variabel independennya ternyata tidak signifikan ($\text{sig} > 0,05$) secara statistik, maka model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

1.10. Pengujian Hipotesis

1.10.1. Uji Hipotesis koefisien regresi parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Uji hipotesis negatif satu sisi yakni:

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a : \beta_1 \leq 0$$

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung sebagai berikut :

$$T = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Adapun untuk mengetahui kebenaran hipotesis sebagai pengambilan keputusan (Rohmana, 2010, hlm.50) sebagai berikut :

- ✓ Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya variabel itu signifikan.
- ✓ Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya variabel itu tidak signifikan.

1.10.2. Uji Signifikansi Model F

Uji F Statistik ini didalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) k-1 dan n-k tertentu.

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Hipotesis gabungan ini dapat diuji dengan *analysis of variance* (ANOVA).

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{(b_{12.3} \sum X_2 Y_i + b_{13.2} \sum X_3 Y_i) / 2}{\sum e_i^2 / (N-3)}$$

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{\frac{1-R^2}{n} - k}$$

Kriteria Uji F adalah:

1. Jika $F_{Hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas x tidak berpengaruh terhadap variabel terikat y).
2. Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas x berpengaruh terhadap variabel terikat y).

(Rohmana, 2010, hlm. 77-78)

1.10.3. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik. Koefisien determinasi memiliki dua kegunaan yaitu sebagai berikut (Rohmana, 2015, hlm 29) :

1. Sebagai ukuran ketepatan/kecocokan suatu garis regresi yang diterapkan terhadap suatu kelompok data hasil observasi (*a measure of goodness of fit*). Makin besar nilai R^2 makin bagus atau makin tepat/ cocok suatu garis regresi, sebaliknya, makin kecil R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut untuk mewakili data hasil observasi. Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).
2. Untuk mengukur besarnya proporsi (presentase) jumlah variasi Y yang diterangkan oleh model regresi atau secara mudah untuk mengukur besarnya sumbangan (*share*) variabel bebas X (*Explanatory/ Independent variable*) terhadap variasi (naik turunnya) Y.

1.10.4. Tabel Silang (*Crosstabs*)

Dalam penelitian ini, analisis datanya menggunakan analisis tabel silang (*crosstabs*). Menurut Singarimbun (2005, hlm. 273) “tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel”. Analisa tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian.